

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di era modern ini selalu penuh dengan persaingan yang ketat, salah dalam melangkah maka semua akan menghasilkan kegagalan. Tak dapat dipungkiri bahwa dengan zaman yang kian maju ini selalu memerlukan peningkatan dari sumber daya manusianya sehingga tak pernah ketinggalan serta ditelan oleh zaman.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya, jalan utama yang ditempuh adalah pendidikan, dimana pendidikan ini nantinya akan membina individu menjadi manusia yang lebih baik. Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan disini mencoba meningkatkan tara hidup seseorang secara intelektualnya dan mengakulturasikannya dengan budaya masyarakat yang ada disekitarnya. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara Indonesia dibawah naungan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, Terkhusus dalam

¹ Sardiman N, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Bahkan pemerintah pun juga berkomitmen untuk memajukan kesejahteraan Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan program wajib belajar 9 tahun. Peraturan itu tercantum dalam pasal 34 bab VIII undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

- (1) Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar.
- (2) Pemerintah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
- (3) Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.²

Hal itu dibuktikan dengan membebaskan para siswa membayar SPP untuk sekolah dasar dan menengah pertama yang berstatus negeri yang dananya diambil dari APBN (anggaran pendapatan belanja negara) yang terealisasi dengan program BOS dan Beasiswa untuk siswa.

Seperti yang dikatakan diatas, pendidikan merupakan hak seluruh warga Indonesia, tak terbatas hanya pada anak normal, namun juga yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam pasal 32 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, h. 10.

kelaianan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi dan bakat istimewa.³

Anak yang memiliki kebutuhan khusus inilah yang harus mendapatkan perhatian lebih, karena walaupun ia memiliki kekurangan ia tetap berhak atas pendidikan seperti dalam pasal 5 undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

- 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu.
- 2) Setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴

Anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak bisa bersekolah ditempat yang umum karena ia memiliki kesulitan belajar yang lebih dibanding dengan orang normal pada umumnya, namun anak yang berkebutuhan khusus ini bisa disekolahkan dipendidikan khusus.

Melalui pendidikan khusus inilah dimaksudkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus bisa belajar seperti orang yang normal pada umumnya, tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaannya masing-masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal setidaknya sampai ia mampu berdiri sendiri dan mendapatkan perannya tersendiri dimasyarakat.

³ *Ibid.*, h. 9.

⁴ *Ibid.*, h. 3-4.

Dalam pendidikan guru merupakan suatu komponen yang sangat penting, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berjalan. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.⁵

Sebagai suatu komponen yang vital dalam pembelajaran, sudah seharusnya guru berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Apalagi jika menjadi guru disekolah luar biasa. Menjadi guru sekolah luar biasa tentu memiliki berbagai syarat, salah satunya persyaratan psikis, yaitu sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.⁶

Guru PAI disekolah luar biasa tentu memiliki kesulitan-kesulitan dalam menghadapi dan mengajarkan anak-anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan mengajar anak yang normal. Bukan hanya daya tangkapnya yang berbeda tetapi sikap dan prilakunya pun juga berbeda. Guru dituntut memiliki semangat jiwa yang tinggi, pantang menyerah, keikhlasan, kesabaran dan ketelatenan dalam

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 33.

⁶ Agus Marsidi, *Profesi Keguruan pendidikan Luar Biasa*, tt./np. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007, h. 8.

mengajar. Tak sedikit anak yang sikapnya sulit diatur dan sangat nakal sehingga apa yang diajarkan harus sering diulang-ulang.

Beranjak dari hal tersebut, maka salah satu yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan partisipasi belajar anak yang berkebutuhan khusus agar tercapai pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Khususnya untuk fikih sendiri, Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.⁷

Seperti yang dikatakan diatas, bahwa fikih adalah ilmu yang membahas tentang persoalan hukum yang wajib diketahui oleh umat Islam khususnya. Tidak hanya sebatas diketahui, hukum tersebut juga harus dipatuhi sebagai acuan untuk kehidupan yang lebih baik. Fikih juga merupakan salah satu mata pelajaran dari pendidikan Agama Islam, baik itu di MI, MTs dan MA.

Kewajiban seorang muslim adalah menjalankan segala apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Hal itu berlaku umum, tak tertentu pada orang yang sempurna jasmani dan rohaninya saja. Oleh karena itu seseorang yang memiliki kebutuhan khusus pun juga tetap memiliki kewajiban mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt. disinilah nantinya

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Fikih> diakses tanggal 9 november 2014 jam 10:16 am.

seorang guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam memberikan pelajaran tentang seluk-beluk fikih itu sendiri, tentu saja tidak hanya kepada orang yang sempurna saja, tetapi dengan orang yang juga memiliki kebutuhan khusus, karena mereka sama-sama memiliki kewajiban yang sama dengan orang normal yang lain.

Berdasarkan urgensi fikih itu sendiri, dan pentingnya pengamalan serta praktiknya tersebut, Menurut pengamatan sementara penulis, nampaknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan terlaksana cukup baik, memang tak dapat dipungkiri bahwa setiap pembelajaran masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat diruangan belajar medianya pun juga cukup memenuhi, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sempurna sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Mengingat peserta didik di SMP luar biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yang beragam kategori, berdasarkan wawancara beserta observasi yang dilakukan penulis, ada dua tipe anak yang memiliki kebutuhan khusus di SMP luar biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, yang diantaranya Tuna Rungu dan Tuna Grahita yang nampak sulit diberi dan menerima pelajaran dan tingkat konsentrasinya yang lemah dan mudah buyar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mempunyai keinginan untuk lebih mendalami bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan menjadikannya sebuah skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi**

Fikih Di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan” dengan penelitian ini, penulis memiliki harapan agar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini masyarakat bisa lebih mengetahui bagaimana sesungguhnya pendidikan luar biasa itu dilaksanakan. Dengan penelitian ini penulis juga berharap bisa memberikan gambaran umum mengenai permasalahan belajar yang dialami anak berkebutuhan khusus dan dapat memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut, disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan selanjutnya untuk mengembangkan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus baik itu dari segi metode, teknik maupun strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan ?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Alasan Memilih Judul

1. Guru adalah komponen utama dalam proses pembelajaran dan turut menentukan berhasilnya proses pembelajaran, karena itu peran guru sangat penting.
2. Faktor guru sering kali dipandang sebagai salah satu penentu kualitas sebuah sekolah, merosotnya mutu pendidikan sering dianggap karena guru memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengajar dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan metode yang tepat.
3. Dengan mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih oleh guru PAI dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru PAI dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus, maka guru PAI diharapkan lebih mampu menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus dan

diharapkan guru PAI dapat menentukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

E. Penegasan Judul

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan runtut yang dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Pembelajaran disini ialah proses transfer ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam terhadap anak yang berkebutuhan khusus dengan metode dan teknik yang lebih khusus dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah pembelajaran, Pendidikan Agama Islam ini dimaksudkan ialah suatu mata pelajaran yang didalamnya terdapat sub bagian yang memuat pelajaran fikih, akidah akhlak, qur'an hadits dan sejarah kebudayaan islam. Kemudian yang penulis teliti disini nantinya akan khusus meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran fikih dalam lingkup PAI.

3. Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa adalah sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, baik itu segi fisik, psikis maupun intelektualnya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran di sekolah luar biasa ini memang sudah pernah ada yang menelitinya, seperti:

Skripsi yang ditulis oleh Norliani dengan NIM 1001210318 pernah melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan”, adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah pertama luar biasa dharma wanita provinsi kalimantan selatan, dalam penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMPLB Dharma wanita berjalan kurang baik dari segi perencanaan pembelajarannya.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan” yang akan dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan subjek penelitian satu orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan siswa yang belajar disana sedangkan objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fikih di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan mengambil lokasi penelitian yang berbeda, maka tentu hasil yang diperoleh nanti juga akan berbeda. Dan lebih khusus penulis mempersempitnya khusus dalam materi fikihnya saja.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Bahan informasi bagi penelitian berikutnya dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi.
4. Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari, Khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Penegasan Judul, Kajian Pustaka, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri atas pengertian pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam, pengertian pendidikan, pengertian pendidikan Islam, Dasar Pendidikan Islam, Fungsi Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Materi Pendidikan Islam, komponen-komponen pelaksanaan pendidikan Agama

Islam, pengertian anak berkebutuhan khusus, Klasifikasi anak berkebutuhan Khusus.

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas jenis, lokasi dan pendekatan penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, terdiri atas simpulan dan saran.